

ISLAMIC RECILIENCE SISWA DAN GURU MENGHADAPI ASESMEN STANDARISASI PENDIDIKAN DAERAH DI SD MUHAMMADIYAH SAMBISARI YOGYAKARTA

Hasrian Rudi Setiawan¹, Mhd Fikri Ulinnuha Daulay², Khairani³, Nelmi Magdalena Ritonga⁴
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

hasrianrudi@umsu.ac.id¹, fikriulinnuha13@gmail.com², khairanii577@gmail.com³,
nelmimagdalena@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam aktivitas pendidikan formal, salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat daerah adalah Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD). Islamic resilience dalam kegiatan ASPD merupakan suatu kemampuan dalam ketahanan dan ketangguhan yang melekat pada spiritual seseorang untuk mampu mengatasi tantangan kehidupan serta mengevaluasi penyebab masalah kecemasan yang ada pada diri. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama adalah mengetahui persiapan kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta dalam berkegiatan ASPD. Kedua, mengetahui peran guru dalam membangun spiritualitas siswa guna terbantuknya sikap Islamic resilience dalam berkegiatan ASPD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, adalah persiapan yang dilakukan kepala sekolah Menyusun program pengajaran, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal bimbingan belajar dan menyusun jadwal evaluasi belajar, Guru juga melakukan persiapan menyambut ASPD, persiapan yang dilakukan guru adalah menyiapkan serta memberikan materi ajar soal- soal ASPD tahun lalu, membimbing serta mengawasi siswa ketika bimbingan belajar, dan membkan soal uji tes. Kedua guru sebagai pendididik memiliki peran untuk membtahu kepada siswa terkait mengatasi kecemasan yang ada pada diri siswa, bangkit dari keterpurukan, jangan terpengaruh oleh tekanan dari orang tua yang menuntut anak untuk masuk ke sekolah neg, guru memulai dengan mebkkan kata-kata nasihat baik diucapkan langsung maupun yang ditempel dimading sekolah dapat mebantu menguatkan mental serta membangun kepercayaan diri berdampak baik pada psikis siswa, guru juga memanfaatkan kegiatan keagamaan yang ada disekolah SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta seperti Sholat Duha, Sholat berjamaah, tadarus, dan pengajian yang memiliki tujuan untuk menguatkan iman dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

Kata kunci: Guru, Islamic resilience, ASPD Resiliensi

Abstract

One of the instruments, in formal education activity, used to measure and increase the quality of education in local level is Local Education Standardization Assessment (Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah or ASPD). Islamic resilience in ASPD activity is an ability in resilience and toughness embedded in the spiritual life of an individual to be able to face life challenge and to evaluate the

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

cause of anxiety in him. This research aims at finding out the preparation of the headmaster and teachers of SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta in ASPD activity and the role of the teachers in building the spirituality of the students to form Islamic resilience attitude in ASPD activity. Meanwhile, qualitative approach with case study type research was used. Then, the data were obtained through observation, interview, and documentation methods. The data source included primary data source which was the result of the interview with the headmaster and teachers. The research result showed that the preparation of the headmaster was making teaching program, duty distribution of the teachers, tutoring schedule, and learning evaluation schedule. Meanwhile, the teachers also made preparation by giving learning material taken from last year's ASPD examination content, guiding and supervising the students when having tutorial, and providing test questions. Then, the teachers as educators explained to the students how to handle anxiety in them, to move on from failure, and not to get easily affected by the pressure of the parents who wanted their children to study in state schools. In addition, the teachers provided good advices by saying them directly to the students and by writing it on the wall magazine of the school that could strengthen the mentality and built the confidence to give good impact on the psyche of the students. The teachers also benefited religious activities in the school like duha prayer, congregational prayer, reciting the Qur'an, and religious study session in order to reinforce the faith and piety of the students towards Allah Almighty.

Keywords: Teacher, Islamic resilience, ASPD Resilience

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dan perlu perhatian pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi luas. Upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang telah dilakukan adalah pembaharuan sistem pendikan. Dengan Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang disampaikan Allah dalam ayat Al-Qur'an yang Artinya "dan janganlah kamu ikuti apa yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan memiliki pertanggung jawaban (Q.S Al-Isra Ayat 36). Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwasanya dalam agama juga Pendidikan itu sangat ditekankan terhadap manusia maka sepantasnya pemerintah juga ambil peran dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia. oleh karena itu diperlukan satu penilaian atau asesmen bersekala nasional dan daerah sebagai alat ukur ketercapaian tujuan dari Pendidikan itu sendiri (Purwati et al., 2021)

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat daerah adalah Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD).

ASPD merupakan suatu sistem penilaian yang dilakukan secara berkala terhadap institusi pendidikan di tingkat daerah, seperti sekolah dan madrasah. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang dibkan di suatu daerah sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah tersebut. Dengan demikian, ASPD menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di tingkat lokal.

Salah satu hal yang membuat ASPD penting adalah bahwa setiap daerah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam bidang Pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan yang terpusat dan seragam seringkali tidak cukup efektif dalam mengatasi permasalahan Pendidikan di Tingkat lokal. Dengan

Asesmen Standar Pendidikan Daerah merupakan salah satu asesmen yang harus dilakukan oleh peserta didik di daerah istimewa Yogyakarta sebelum lulus dari jenjang sekolah. Asesmen standar Pendidikan daerah digunakan sebagai bahan pertimbangan masuk kejenjang sekolah menengah pertama (Wulandari et al., 2022) Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawanto & Henry Aditia Rigiati, 2023) menunjukkan bahwa di SD Negeri Sidomulyo telah melakukan asesmen standarisasi Pendidikan daerah guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Puspa et al., 2023) menunjukkan bahwa kesiapan mental siswa berpengaruh terhadap kesiapan pengetahuan siswa dalam menghadapi Asemen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) matematika. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai terhitung sebesar 8,807 dengan tabel 1,988, sehingga terhitung > tabel dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil analisis data juga diperoleh bahwa kesiapan mental menyumbangkan nilai sebesar 44,7% terhadap kesiapan pengetahuan, sedangkan 55,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Oleh karena itu, perlu suatu perhatian yang lebih intens lagi bagi para orang tua dan pendidik dalam mempersiapkan siswa dalam mengikuti ASPD. Perhatian intens yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik yaitu dengan mengembangkan atau membangun sikap Islamic resilien pada siswa. Pendidik mempunyai peran yang lebih diprioritaskan dalam kelangsungan proses perkembangan pendidikan seorang anak. Sehingga pemban atau pembentukan suatu situasi yang dihadapkan kepada peserta didik ialah peran penting seorang pendidik. Dalam hasil resiliensi peserta didik, pendidik penting untuk menata resiliensi para peserta didik yang dibimbingnya dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam kepada siswa sehingga terbentuknya sikap Islamic resiliensi (Faiz et al., 2022) adanya sikap Islamic resiliensi dalam diri individu maka mereka memiliki kemampuan untuk manajemen waktu, serta mampu mengontrol diri dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat selama persiapan ASPD berlangsung. Salah satu faktor dalam mengembangkan sikap resilien adalah kemampuan adaptasi. Bagi muslim kejadian musibah dan bala itu adalah takdir Allah SWT (QS. Al-Hadid:22) yang menegaskan bahwa apapun yang terjadi pada manusia itu adalah bagian takdirnya. Sebagai muslim yang taat maka yang harus dilakukan adalah kemampuan adaptasi dan tidak mudah mengeluh dengan situasi dan kondisi. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Baqarah:286, Al-Ankabut: 2-3, Ar-Ra'd: 28 yang mengatakan bahwa jangan mudah mengeluh tapi meminta kepada Allah SWT agar dimudahkan segala kesusahan dan dib kekuatan untuk mengatasi permasalahan yang timbul. Allah SWT memntahkan untuk menjadikan shalat dan sabar sebagai penolong pada saat tertimpa masalah dan musibah. Dengan kata lain seorang muslim sudah dibekali untuk bersikap tangguh, *adaptable* (adaptasi) dan mempunyai daya lenting yang tinggi dalam menghadapi segala cobaan.

Sabar, tangguh, mempunyai daya lenting yang tinggi dan tahan akan segala cobaan itu dalam istilah psikologi adalah resilien. Resilien (ketahanan) atau kelenturan merupakan salah satu istilah dalam bidang psikologi tentang bagaimana seorang individu atau khususnya para remaja, pulih dari keterpurukan, trauma, atau stres akibat masalah yang dialami. Ada individu yang dapat bertahan dan bangkit dari situasi negatif. Namun, tidak sedikit individu yang gagal keluar dari situasi negatif tersebut. Al-Qur'an memiliki pandangan unik tentang manusia, firman-firmanNya bisa panduan penawaran pemecahan masalah atas semua kemungkinan permasalahan dalam hidup. Termasuk dalam resilien (ketahanan) yang adalah kemampuan

individu yang tidak menyerah ketika menghadapi tekanan dan masalah (Wahidah, 2018) Sikap ini juga hadir dalam berkegiatan ASPD atau resilien ASPD dimasa pandemi ini dimana individu harus mampu mengelola kegiatan ASPD untuk menghindari dari masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut.

Remaja milenial merupakan individu yang mampu dengan gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan pergaulan bebas, perlu dibekali juga dengan sikap islamic resilience sebelum menghadapi ujian ASPD agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk digunakan belajar dan meninggalkan hal-hal yang dapat merugikan mereka.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka, penting bagaimana seorang individu khususnya siswa perlu memiliki sikap Islamic resilience dalam dirinya pada saat mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian ASPD. Untuk lebih jelasnya permasalahan yang akan dikaji disusun di dalam rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah: (1) Bagaimana persiapan kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta dalam menyambut ASPD. (2) Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam membangun daya juang siswa secara islami untuk menumbuhkan sikap islamic resilience pada kegiatan ASPD Sd Muhammadiyah Sambisari.

METODE

Penelitian Islamic Resiliensi Siswa dan Guru Menghadapi ASPD di Sd Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) berupa studi kasus (Sugiyono, 2022) Studi kasus adalah serangkaian proses kegiatan ilmiah yang dilakukan secara serius, inklusif, dan mendalam tentang fenomena, perkara, ataupun program- program. Pada dasarnya target pendekatan studi kasus untuk menemukan hal-hal bersifat actual dan unik, baik itu Tingkat perseorangan, kelompok komunitas, atau organisasi yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan komperehensif dari fenomena yang hendak diteliti. Studi kasus ini memiliki keunggulan karena tidak membutuhkan waktu yang berlebihan untuk penelitian. Karena fokusnya yang detail dan didukung oleh teoritis rancangan-rancangan karakteristik, siklus hidup individu dan bahkan perubahan dalam lingkungan social yang seluruh nya dipelajari secara holistik (Ulfatin, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesiapan Kepala Sekolah Dan Guru SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta Dalam Menyambut ASPD

Sekolah dasar Muhammadiyah sambisari adalah sekolah swasta yang terletak di perdesaan, beralamat di jalan Sambisari Timur No.1, Sambisari, Puwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Sambisari merupakan salah satu SD yang rutin dalam penyelenggaraan ASPD di setiap tahun nya.

Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah atau sering disingkat ASPD merupakan sebuah alat ukur untuk pencapaian kompetensi literasi dan numerasi peserta didik dalam lingkup daerah yang mana ASPD sendiri tidak menentukan kelulusan peserta didik. ASPD ini sebenarnya diselenggarakan sebagai pengganti ujian nasional. Awal mula penyelenggaraan ASPD muncul untuk memetakan hasil belajar siswa se- DIY dan mengantisipasi kesenjangan pendidikan antar kabupaten atau kota.

Asesmen standarisasi pendidikan daerah memiliki tujuan untuk mendapatkan data sekunder perihal peningkatan mutu pendidikan dan dirancang untuk menghasilkan informasi akurat tentang perkembangan mutu dari waktu ke waktu dan kesenjangan antar bagian dalam sistem pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar.

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dan perlu perhatian pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi luas. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah dilakukan adalah pembaharuan sistem pendidikan.

Dengan pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan (Devi, 2023) Dan kualitas guru sangat diperlukan dalam menjawab persoalan tersebut.

Dari temuan wawancara, dalam mempersiapkan menyambut ASPD tersebut bukan semata-mata menjadi tugas dari kepala sekolah saja, melainkan guru juga turut serta bagaimana melakukan persiapan yang dilakukan sekolah dalam menyambut ASPD baik secara meningkatkan motivasi belajar siswa dan kesiapan mental siswa. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Inayah et al., 2013) mengungkapkan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%, serta berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,149.

Peneliti juga memperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang mengampu ASPD tersebut. Hasil pengamatan berupa observasi pada kepala sekolah, ditemukan beberapa hal yang memvalidasi bahwa kepala sekolah telah melakukan persiapan dalam menyambut ASPD. Yang pertama, pengembangan rencana persiapan menentukan strategi dan taktik untuk meningkatkan hasil asesmen. Yang kedua, pelatihan guru adanya kegiatan itu untuk membantu guru untuk memahami tentang pelaksanaan ASPD termasuk format dan prosedur ASPD. Yang ketiga, Pengawasan dan pemantauan kepala sekolah melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap persiapan ASPD termasuk memastikan bahwa guru dan siswa siap untuk menghadapi ASPD.

Kemudian, hasil pengamatan berupa observasi pada guru yang mengampu ASPD, ditemukan beberapa hal juga yang memvalidasi bahwa guru telah melakukan persiapan dalam menyambut ASPD yang pertama, soal latihan mempersiapkan soal latihan yang sesuai dengan format ASPD. Yang kedua, penggunaan teknologi mempersiapkan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran dan asesmen.

Namun dalam melakukan persiapan juga ditemukan kendala, hal tersebut dapat dilihat langsung dari kesiapan kepala sekolah dan guru yang mengampu ASPD di SD Muhammadiyah Sambisari. Peneliti memperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru ASPD yang berada di SD Muhammadiyah Sambisari. Hasil pengamatan berupa observasi pada kepala sekolah, ditemukan beberapa hal yang memvalidasi bahwa kepala sekolah mengalami kendala saat melakukan persiapan dalam menyambut ASPD. Yang pertama, keterlibatan siswa masih dalam mengikuti proses pembelajaran dan bimbingan belajar terutama jika siswa merasa tidak siap atau termotivasi.

Kemudian, hasil pengamatan berupa observasi pada guru yang mengampu ASPD, ditemukan beberapa hal juga yang memvalidasi bahwa guru mengalami kendala saat melakukan persiapan dalam menyambut ASPD. yang pertama, keterbatasan waktu guru memiliki waktu yang terbatas untuk mempersiapkan siswa menghadapi ASPD, terutama jika siswa mengalami tingkat kesulitan tinggi dalam memahami soal ASPD. Yang kedua, keterampilan dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan yang ada, termasuk perubahan dalam format dan prosedur yang ada pada ASPD.

Tantangan yang dihadapi siswa juga menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan atau penghambat dalam melakukan persiapan menyambut ASPD. Peneliti memperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru ASPD yang berada di SD Muhammadiyah Sambisari. Hasil pengamatan berupa observasi pada kepala sekolah, ditemukan

beberapa hal yang memvalidasi bahwa kepala sekolah mengetahui tantangan yang dihadapi siswa saat melakukan persiapan dalam menyambut ASPD. Yang pertama, keterbatasan pengetahuan ditemukan beberapa siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang diujikan dalam ASPD.

Kemudian, hasil pengamatan berupa observasi pada guru yang mengampu ASPD, ditemukan beberapa hal juga yang memvalidasi bahwa guru mengetahui tantangan yang dihadapi siswa saat melakukan persiapan dalam menyambut ASPD. yang pertama, kecemasan dan stress siswa merasa cemas atau stress saat menghadapi ASPD yang dapat mempengaruhi kinerja otak mereka mengerjakan soal. Yang kedua, keterampilan mengelola waktu siswa merasa bahwa waktu yang diberikan tidak cukup untuk menyelesaikan soal ASPD.

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Membangun Daya Juang Siswa Secara Islami Untuk Menumbuhkan Sikap Islami Resilience Pada Kegiatan ASPD Siswa Sd Muhammadiyah Sambisari

Kata resiliensi sendiri berasal dari Bahasa latin abad pertengahan ‘resilire’ yang berarti ‘kembali’. Dalam Bahasa inggris, kata ‘resiliency’ atau ‘resilient’ biasa digunakan untuk menyebutkan suatu kondisi seseorang yang berhasil kembali dari kondisi terpuruk. Jika dilihat dari asal dan makna kata, maka resiliensi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk kembali pada kondisi semula Ketika menghadapi tantangan atau kondisi yang terpuruk (Putrantie, 2008) Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi atau beradaptasi dengan kejadian atau masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupan (Shatte, 2002). Dengan adanya resiliensi dalam diri seseorang maka, ia mampu untuk bertahan menghadapi cobaan serta trauma yang dialami, sebab pada dasarnya resiliensi adalah kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi kejadian atau masalah yang terjadi daldam kehidupannya.

Menurut (Setyowati et al., 2010) resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dalam kehidupannya serta kemampuan untuk mempertahankan kesehatan dan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan kehidupan secara sehat. Resiliensi juga memiliki makna sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak mudah menyerah dalam keadaan yang sulit serta berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan tersebut, kemudian bangkit dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Mufidah, 2017)

Islamic resilience sangat berkaitan dengan daya juang secara islami pada diri individu di karenakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan islamic resilience individu ialah ketabahan dan ketangguhan yang mana keduanya melekat pada spriritualitas. Al-Qur’an merupakan kitab yang mengatur kehidupan manusia paling lengkap, bahkan seluruh entitas dalam kehidupan ini, termasuk dalam pendidikan dan berbagai demensi sosial yang lainnya (Fauzi, 2015)

Peran guru dalam membentuk sikap Islamic resilience pada kegiatan ASPD terhadap siswa ialah guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian atau sikap Islamic resilience ASPD pada siswa. Dengan adanya sikap Islamic resilience dalam diri siswa maka siswa mampu berkegiatan ASPD dalam hal positif. Peran dari guru ini selaras dengan yang diungkapkan oleh (Suparlan, 2014) bahwasanya guru sebagai pendidik memiliki tugas yakni mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas.

Setelah mengemukakan persiapan yang telah dilakukan dalam menyambut ASPD oleh kepala sekolah dan guru, selanjutnya peneliti mengungkap adanya peran kepala sekolah dan guru dalam membangun daya juang siswa secara Islami untuk menumbuhkan sikap Islamic resilience pada kegiatan siswa sd muhammadiyah sambisari

Dari temuan wawancara, kepala sekolah dan guru yang mengampu ASPD tugas nya tidak selesai hanya sampai mempersiapkan siswa dalam menyambut ASPD, akan tetapi kepala sekolah dan guru memiliki peran dalam membangun daya juang siswa secara islami untuk menumbuhkan sikap islami resilience pada kegiatan ASPD.

Peneliti juga memperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang mengampu ASPD tersebut. Hasil pengamatan berupa observasi pada kepala sekolah, ditemukan beberapa hal yang memvalidasi bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam membangun daya juang siswa secara islami untuk menumbuhkan sikap islami resilience pada kegiatan ASPD. Yang pertama, membiasakan siswa dengan tadarus dan setoran hapalan surah yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai, hal itu dilakukan untuk menambah ketaqwaan pada diri siswa untuk senantiasa berbuat baik, jujur, dan menghindari perbuatan dosa dan melakukan perbuatan baik selama ujian ASPD diselenggarakan.

Kemudian, hasil pengamatan berupa observasi pada guru yang mengampu ASPD, ditemukan beberapa hal juga yang memvalidasi memiliki peran dalam membangun daya juang siswa secara islami untuk menumbuhkan sikap islami resilience pada kegiatan ASPD. Yang pertama, kita memiliki kegiatan agama yang kita tawarkan kepada siswa yaitu sholat Duha ibadah itu ditanamkan kepada siswa agar tidak merasa sombong dengan ilmu dan prestasi yang mereka miliki, setelah usaha dan kerja keras selama pembelajaran kita harus bertawakal kepada Allah agar hasil nya maksimal dan berkah.

Pada hasil penelitian diatas dapat disampaikan bahwa peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta ialah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT agar siswa mampu mengatasi atau membentengi diri sebagai sikap Islamic resilience dalam pelaksanaan ujian ASPD dengan jujur dan taqwa. Hal yang dilakukan guru ini selaras dengan yang diungkapkan oleh (Suparlan, 2014) bahwasanya guru sebagai pendidik memiliki tugas yakni mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas.

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan siswa dan guru SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta dalam melakukan persiapan menghadapi ujian ASPD dimulai dari guru memberikan soal soal ujian tahun lalu untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa, belajar mandiri oleh siswa, dan dikuatkan lagi dengan adanya bimbingan belajar yang di selenggarakan oleh sekolah, pada intinya sekolah selalu bersikeras untuk memenuhi kebutuhan siswa, itu semua di dorong dengan semangat belajar siswa dan dukungan penuh dari orang tua siswa untuk mengikuti ujian ASPD, persiapan yang optimal mampu menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran ataupun menambah khazanah keilmuan dalam menuju prestasi yang lebih baik.

Islamic resilience ASPD pada siswa di SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta yakni guru sebagai pendidik memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa guna terbentuknya sikap Islamic resilience sehingga dengan adanya sikap Islamic Resilensi siswa terdorong untuk menggunakan waktu dengan baik dalam mempersiapkan ujian ASPD dengan baik dan terhindar dari pengaruh negatif dari yang menghilangkan fokus belajar mereka. Melihat pentingnya peran guru dalam membangun spiritualitas siswa guna terbentuknya sikap Islamic resilience bagi siswa dalam berkegiatan ASPD maka guru sebagai pendidik memiliki peran yakni memberi tahu kepada siswa terkait fokus mereka sekarang hanyalah belajar untuk persiapan ujian ASPD tidak boleh lagi menghabiskan waktu dengan game dan hal-hal yang dapat merugikan atau membahayakan siswa, serta guru memanfaatkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta seperti sholat berjamaah, sholat duha,

tadarus dan pengajian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

REFERENSI

- Devi, B. (2023). A study on the attitude and acceptance towards COVID-19 vaccination among the nursing students of Arya Nursing College Kamrup (R). Education and Research,. *Asian Journal of Nursing*, 1(13), 47-53.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). MEMAHAMI MAKNA TES, PENGUKURAN (MEASUREMENT), PENILAIAN (ASSESSMENT), DAN EVALUASI (EVALUATION) DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(2), 492-495. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Fauzi, A. (2015). *Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spritual*. (pp. 155-167). Jurnal Empirisma.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/1012. In *Jurnal pendidikan insan mandiri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1-12). <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 69-75. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13-24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/39347%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/39347/16421>
- Puspa, D. A., Warniasih, K., & Kintoko. (2023). Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Kesiapan Pengetahuan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) Matematika. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 3(2), 32-37. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/95>
- Putrantie. (2008). *Definisi Resiliensi*. Rajawali Press.
- Rahmawanto, I., & Henry Aditia Rigiati. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (Aspd). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1620-1631. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1616>
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Psikologi Undip*, 7(1), 67-77.
- Shatte, R. dan. (2002). Psychosocial Resilience. *American Journal of Orthopsychiatry*, 2(11), 1-12.
- Sugiyono. (2022). Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di Tk It Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten *Alfabeta,Bandung*, 27-44. <https://repository.unsri.ac.id/106058/>
- Suparlan, P. (2014). Konflik Sosial dan Alternatif Pemecahannya. *Antropologi Indonesia*, 30(2), 138-150. <https://doi.org/10.7454/ai.v30i2.3559>
- Ulfatin, N. (2015). *Pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.33852/jurnal.v2i1.73>
- Wulandari, Wibawa, S., Nisa, A. F., & Arafik, M. (2022). Digitalisasi Assesmen di Sekolah Dasar di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 165-169.